

## Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Bidang Pendidikan

Ismail Abdurrohman<sup>1)</sup>, Muhammad Khafis Aminullah Ernanda Syahputra<sup>2)</sup>, Zaki Ulien Nuha<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

---

### Info Artikel

#### Kata kunci :

FAS  
Kuliah Kerja Nyata  
Pendidikan Agama Islam  
Bahasa Arab

#### Email Koresponden :

<sup>1)</sup>ismailabdurrahim.73@gmail.com  
<sup>2)</sup>jaydhafirdze33@gmail.com,  
<sup>3)</sup>zakiun@stai-ali.ac.id

---

### ABSTRAK

*Pendidikan keagamaan yang di jalankan dalam ruang lingkup sekolah berbasis Islam Terpadu tidak lepas dari penilaian kemampuan pelajar dalam memahaminya, dan hal itu perlu diukur dalam bentuk sebuah kompetisi, sebagai contoh sebuah ajang perlombaan yang bernama Festival Anak Sholeh (FAS). Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan semangat dan motivasi generasi muda dalam menuntut ilmu Agama Islam. Tujuan pengabdian adalah mengukur kemampuan pelajar tingkat sekolah dasar (SD) dalam beberapa petunjukkan bakat, kemampuan, dan pemahaman mereka dalam mempelajari bidang-bidang keilmuan Agama Islam seperti kemampuan Adzan, Tilawah, dan Cerdas Cermat. Pengabdian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Kalurahan Planjan. Hasil pengabdian adalah bahwa para murid masih memiliki minat dan kemampuan dalam mempelajari serta menguasai pendidikan Islam sejak dini, demikian juga bahasa Arab, walau sedikitnya tenaga pengajaran di bidang tersebut, baik dalam maupun luar sekolah dasar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu alur pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan beberapa orang yang diberikan dari satu generasi ke generasi yang biasanya dilakukan melalui proses pengajaran. Pada dasarnya pendidikan juga suatu cara yang bermaksud menumbuhkan semua potensi dalam mempersiapkan karakter dan moral seseorang supaya dapat menyikapi banyak hal yang akan dihadapi dalam kehidupannya (Zalsabella P dkk., 2023, hlm. 43–63).

Bidang pendidikan yang paling berperan dalam pembentukan anak-anak sejak usia dini, terutama yang lahir dalam ruang lingkup masyarakat muslim adalah Pendidikan Agama Islam. Islam memberikan pandangan bahwa pendidikan anak bermula dari keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, mengarahkan, dan mengajari anak. Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (Bangsawan dkk., 2021).

Dalam mengajari pendidikan dibutuhkan sebuah agenda yang dapat meningkatkan minat anak dalam mempelajari agama Islam tanpa mereka sadari, baik dari keluarga maupun para guru di sekolah. Menyampaikan materi pendidikan Agama Islam saja tidak cukup untuk meningkatkan semangat mereka. Anak-anak akan bersaing dalam hal kebaikan, memahami tata cara mengamalkan

spiritual keagamaannya, dan kemampuan dalam memahami pendidikan agamanya yang bermanfaat untuk diwariskan kepada generasi yang mendatang. Maka diadakanlah sebuah perlombaan yang kami namakan sebagai Festival Anak Soleh atau disingkat sebagai FAS.

Kegiatan FAS kami laksanakan sebagai pengabdian masyarakat desa dalam bidang pendidikan agama Islam untuk generasi muda. Perlombaan tersebut melibatkan para peserta yang masih menduduki jenjang pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu, dari kelas 1 hingga kelas 6. Alasan kami memilih subyek pengabdian ini adalah kebanyakan dari generasi muda suatu desa yang duduk di jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu, masih memiliki kekurangan dalam menguasai pendidikan agama Islam secara umum. Beberapa juga memiliki bakat yang terpendam dalam suatu bidangnya. Dengan diadakan perlombaan, anak-anak akan diukur kemampuannya dalam beragama, dan yang belum ikut menjadi peserta akan menumbuhkan dalam benaknya sebuah motivasi sehingga ikut bersemangat dalam menguasai pendidikan agama Islam. Namun bakat tersebut kami harapkan tidak hanya bermanfaat dalam perlombaan saja, tetapi juga dalam kehidupannya hingga dewasa. Hal-hal besar dicapai karena adanya kumpulan-kumpulan hal kecil didalamnya. Demikian juga dengan kehidupan seseorang. Pembiasaan-pembiasaan baik yang telah dibiasakan saat ia kecil akan membentuk ia menjadi seorang yang baik dan positif (Nugroho, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang di atas dalam pengabdian masyarakat untuk penyelenggaraan lomba FAS, kami memilih SDIT Al-I'tisham Klepu, Desa Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta sebagai obyek pelaksanaan kegiatan. Pengabdian ini kami laksanakan berdasarkan program Kuliah Kerja Nyata atau KUKERTA oleh grup Al-Munawwir Kelompok 5 dari STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya pada bulan Januari 2024. Kondisi dan minat siswa pada sekolah tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini

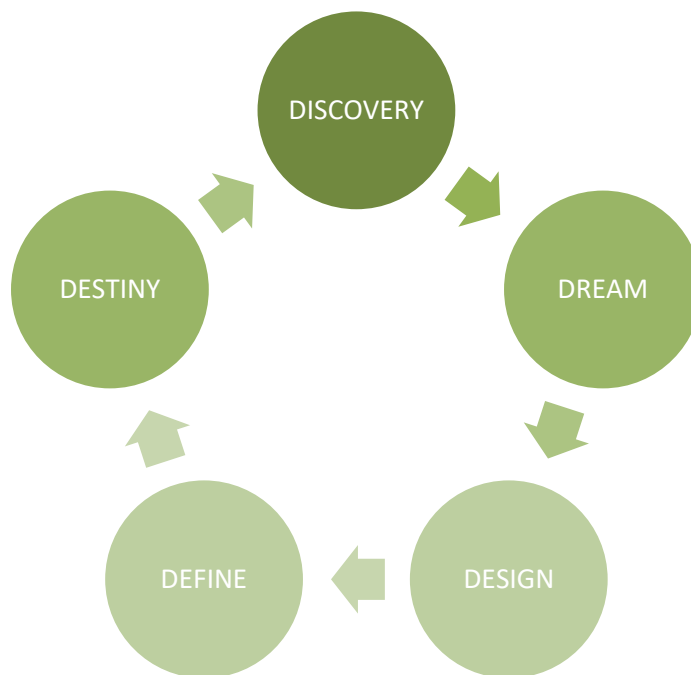
## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah mengubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan (Supriyanto dkk., 2021).

Dalam metode ABCD terdapat lima langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah discovery (menemukan), dream (impian), design (merancang), define

(menentukan) dan destiny (lakukan). Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun (Swasono dkk., 2020).

Pendampingan ini menggunakan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Diagram ABCD kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1 Diagram Asset Based Community Development

Pelaksanaan program ini berada di SDIT Al-I'tisham Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 1 Januari sampai 26 Januari 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

1. Discovery (Menemukan Kebutuhan yang Ada di SDIT Al-I'tisham)

Pendampingan yang dilakukan di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul terutama di SDIT Al-I'tisham dimulai dengan observasi kepada pihak yang mengelola sekolah yaitu Bapak Kepala Sekolah, Ustadz Syuaib. Koordinasi pun dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah bersama 5 mahasiswa KKN Desa Planjan. Observasi

tersebut mendapatkan data bahwasanya SDIT Al-I'tisham merupakan sekolah dasar yang berdiri pada tahun 2006. Sekolah ini memiliki Visi dan Misi yaitu “Terwujudnya Generasi Yang Ceria (Cerdas, Islami, dan Mulia). Sekolah ini hampir saja mati dan dibubarkan karena jumlah murid yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya bahkan satu kelasnya ada yang berjumlah 6 orang saja.

Alhamdulillah berkat usaha keras Pak Teguh selaku kepala dukuh Klepu dan Pak Syuaib, sekolah ini mampu bangkit dari keterpurukannya dengan izin Allah. Mereka selalu mengupayakan setiap peluang-peluang bantuan yang bisa disalurkan ke sekolah baik yang bersumber dari pemerintah maupun swasta berupa dana, buku, gedung, maupun peralatan-peralatan lainnya seperti komputer. Akhirnya jumlah murid di SD tersebut mencapai 93 siswa sampai tahun ajaran 2023/2024 ini. Total guru yang mengajar tetap untuk saat ini berjumlah 6 orang termasuk di dalamnya Pak Syuaib sebagai kepala sekolah dan 5 orang guru perempuan lainnya dibantu dengan 2 santri pengabdian dari Ma'had Al-I'tisham Wonosari. Dan dari 6 guru tersebut hanya Ustadz Syuaib yang memiliki basic agama dan bahasa Arab. Tentu jumlah ini tidak mencukupi kata Pak Syuaib.



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Ustadz Syuaib

## 2. Dream (melihat impian secara kolektif dari SDIT AL-I'tisham)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SDIT Al-I'tisham masih kekurangan tenaga pengajar, khususnya di bidang agama dan bahasa Arab. Bahkan siswa—siswa di sekolah ini merasa asing dengan kosakata bahasa arab dasar dan kurangnya pengetahuan agama serta wawasan Islam. Oleh karena itu penulis dan beberapa rekan mahasiswa KKN kelompok 5 di Desa Planjan berkeinginan untuk sedikit menyalurkan beberapa ilmu yang sudah dipelajari selama ini dengan mengajukan beberapa program yang sekiranya bermanfaat. Kami berharap dengan

diadakannya beberapa program sekolah ini dapat meningkatkan semangat belajar dan wawasan siswa tentang agama Islam dan bahasa Arab.



Gambar 3 Pembukaan KUKERTA di SDIT Al-I'tisham

3. Design (merancang program-program yang akan dilaksanakan di SDIT Al-I'tisham).

Ada beberapa program yang akan dilaksanakan di SDIT Al-I'tisham Saptosari, diantaranya adalah pendampingan dan bimbingan kepada siswa-siswi kelas 2 sampai kelas 6 yang dilakukan secara tatap muka dengan frekuensi 4 kali dalam seminggu, setiap Hari Senin sampai Kamis pada pukul 07.00-08.10 WIB untuk membaca Al-Quran dan 12.50 – 14.35 WIB untuk kegiatan seperti menghafal do'a, belajar bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Dimulai pada tanggal 8 Januari sampai 25 Januari 2024. Bimbingan ini diadakan karena salah satu program KUKERTA Divisi Pendidikan adalah mengadakan Festival Anak Sholeh (FAS) yang berlangsung pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Ustadz Syu'aib, S.Pd.I. Beliau berharap dengan diadakannya Festival Anak Sholeh (FAS) dari kakak-kakak KKN ini dapat meningkatkan jiwa kompetitif dan motivasi siswa dalam mengikuti lomba-lomba di dalam maupun luar sekolah di tingkat yang lebih tinggi.

Ada 5 pembimbing utama dalam persiapan Festival Anak Sholeh (FAS) di SDIT Al-I'tisham Saptosari yaitu Faishal Hanif, Arif Miftahul Akbar, Abdul Aziz, Ismail Abdurrohman dan Fadhilah yang secara intens memberikan materi secara langsung. Pemberian materi diberikan di kelas berdasarkan kisi-kisi yang akan menjadi bahan soal dalam Lomba Cerdas Cermat di Festival Anak Sholeh (FAS) nantinya. Ketua Divisi Pendidikan KUKERTA kelompok 5, Faishal Hanif juga membuat materi sebagai bahan kisi-kisi yang akan diajarkan dan juga digunakan sebagai bahan untuk Lomba Cerdas Cermat.

Ada beberapa perlombaan yang diadakan pada Festival Anak Sholeh (FAS), sebagian diselenggarakan oleh mahasiswa Kukerta Al-Munawwir Divisi Pendidikan dan beberapa diadakan dari pihak SDIT Al-I'tisham sendiri. Diantara lomba yang diadakan oleh mahasiswa Kukerta Al-Munawwir adalah:

1. Lomba Azan, bagi kelas 2 sampai 6 SD
2. Lomba Tilawah, bagi kelas 2 sampai 6 SD
3. Lomba Cerdas Cermat, bagi kelas 4 sampai 6 SD

Dan lomba yang diadakan oleh pihak sekolah diantaranya adalah:

1. Lomba Menyusun Huruf Hijaiah
2. Lomba Mewarnai Kategori A
3. Lomba Mewarnai Kategori B

Adanya beberapa tambahan perlombaan dari pihak sekolah disebabkan karena pendampingan materi Festival Anak Sholeh (FAS) hanya mencakup kelas 2 sampai 6 SD dan masih kurangnya wawasan dan kemampuan beberapa kelas tingkat bawah. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan perlombaan yang sesuai dengan kemampuan kelas tingkat bawah dari kelas 1 sampai 3 SD dan mahasiswa Kukerta pun juga berusaha memasukkan kelas 2 dan 3 SD dalam perlombaan yang sekiranya bisa diikuti. Hal ini dilakukan agar semua kelas bisa ikut berpartisipasi dalam Festival Anak Sholeh (FAS) dan tidak adanya kecemburuan maupun rasa pesimis akan ketidakmampuannya dalam bersaing dengan kelas tingkat atas lainnya.

4. Define (menentukan perubahan melalui program)

Diantara materi yang diajarkan di kelas 2 sampai 6 SD dan akan dilombakan dalam Lomba Cerdas Cermat di Festival Anak Sholeh (FAS) adalah Do'a sehari-hari dari kitab Hisnul Muslim, Kosakata Bahasa Arab dasar dan Pendidikan Agama Islam. Doa-doa yang diajarkan di kelas antara lain adalah:b) Keterbatasan waktu.

Tabel 1 Jadwal Materi Hafalan Do'a yang diajarkan di kelas

Hari/Tanggal	Do'a
Senin, 15 Januari 2024	Do'a Sebelum Tidur
Selasa, 16 Januari 2024	Do'a Bangun Tidur
Rabu, 17 Januari 2024	Do'a Masuk dan Keluar Kamar Mandi.
Kamis, 18 Januari 2024	Do'a Memakai dan Melepas Pakaian

## Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai...

Senin, 22 Januari 2024	Do'a Meminta Hujan
Selasa, 23 Januari 2024	Do'a ketika Hujan Turun
Rabu, 24 Januari 2024	Do'a ketika Hujan Reda
Kamis, 25 Januari 2024	Do'a ketika Keluar Rumah

Kisi-kisi materi hafalan do'a sehari-hari seringkali membuat siswa harus ekstra menghafal secara utuh lafaz dan maknanya untuk dapat menjawab pertanyaan yang nantinya akan diuji. Sehingga pembina selain memberikan catatan materi perlu juga memberikan instruksi siswa agar menghafal materi yang ada dengan metode mendengar dan menirukan. Selain itu pembina juga memberikan reward/nilai bagi siswa yang sudah menulis lafaz do'a dan menyetorkan hafalannya. Karena pemberian reward dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapat reward dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif (Amiruddin dkk., 2022).

Pengajaran bahasa Arab di SDIT Al-I'tisham terbilang cukup kurang karena tidak adanya mata pelajaran khusus untuk bahasa arab. Saat pembimbing menyebutkan beberapa kosakata bahasa arab sekitar kelas, para siswa masih merasa asing dengan kosakata tersebut. Oleh karena itu Divisi Pendidikan KKN menyisipkan beberapa kosakata bahasa arab yang umum dan dasar, diantaranya:

Tabel 2 Kosakata Bahasa Arab Dasar

Pertemuan ke-	Materi
1	Menghafal kosakata sekitar kelas: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Buku</li><li>2. Pena</li><li>3. Pintu</li><li>4. Meja</li><li>5. Kursi</li></ol>

2	Menghafal kosakata angka 1-10
3	Menghafal kosakata anggota tubuh: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala</li> <li>2. Mata</li> <li>3. Telinga</li> <li>4. Hidung</li> <li>5. Mulut</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajah</li> <li>2. Tangan</li> <li>3. Kaki</li> <li>4. Perut</li> <li>5. Leher</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rambut</li> <li>2. Jari</li> <li>3. Ibu jari</li> <li>4. Telunjuk</li> <li>5. Jari tengah</li> <li>6. Jari manis</li> <li>7. Kelingking</li> </ol>

Dan materi yang diajarkan lainnya adalah Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi mata pelajaran khusus di jam tersebut. Materi-materi yang diajarkan antara lain adalah:

Tabel 1 Materi Pendidikan Agama Islam

Pertemuan ke-	Kelas 2,3 dan 4	Kelas 5 dan 6
1	<u>Mengenal Allah</u> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Man Rabbuka? Allahu Rabbi</li> <li>2. Man Nabiiyuka? Muhammad ﷺ</li> <li>3. Maa Dinuka? Dinii Al-islam</li> </ol>	Mengenal Asmaul Husna <ol style="list-style-type: none"> <li>a. As-Samad</li> <li>b. Al-Muqtadir</li> <li>c. Al-Muqaddim</li> </ol>

2	<i>Adab dan Akhlak</i> Adab pada orang tua a. mendoakan orang tua b. Bersalaman ketika berpisah dan bertemu c. Taat pada orang tua d. Tidak boleh melawan orang tua	Memahami zakat a. Pengertian zakat b. Macam-macam zakat
3	<i>Allah Maha Esa dan Maha Pencipta</i> a. Menjelaskan tentang ke Esa an Allah b. Menjelaskan tentang Allah yang menciptakan segalanya	Mengenal nama-nama Nabi a. Menghafal nama-nama Nabi
4	<i>Perilaku yang terpuji</i> a. Sikap rendah hati b. Sikap tanggung Jawab	Meneladani Nabi Muhammad ﷺ a. Kelahiran Nabi Muhammad b. Sifat-sifat Nabi Muhammad

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program bimbingan 4 kali dalam sepekan ini, siswa-siswi di SDIT Al-I'tisham Saptosari bisa mengamalkan apa yang telah dipelajari di kelas berupa do'a sehari-hari dan menambah wawasan mereka tentang Islam dan bahasa Arab. Penulis dan tim pun juga sudah memberikan kitab doa dan wirid *Hisnul Muslim* per kelas dengan harapan agar nantinya bisa dimanfaatkan lagi setelah selesainya KUKERTA.

### 5. *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan program Festival Anak Sholeh (FAS) ini diselenggarakan pada Hari Jum'at, 26 Januari 2024. Dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah, Ketua KUKERTA kelompok 5 dan Ketua Divisi Pendidikan. Kemudian pembagian ruang kelas berdasarkan lomba yang telah ditentukan dan pembacaan petunjuk pelaksanaan setiap cabang lomba di ruang masing-masing.

Berikut adalah petunjuk pelaksanaan dan teknisnya:

Petunjuk Umum Pelaksanaan:

1. Peserta merupakan siswa dari sekolah (nama sekolah)
2. Peserta wajib datang sebelum acara lomba dimulai
3. Para peserta mengenakan seragam yang telah ditentukan
4. Peserta tidak diperkenankan membawa alat tulis atau semacamnya

5. Peserta yang kedapatan curang akan didiskualifikasi
6. Setiap peserta akan mendapatkan sertifikat keikut-sertaan

### **Lomba Cerdas Cermat Agama Islam**

#### **Petunjuk Pelaksanaan:**

- Peserta lomba adalah kelas 4 sampai 6
- Setiap pendaftar wajib membentuk kelompok yang terdiri dari 3 peserta
- Materi lomba meliputi pelajaran agama islam dan wawasan agama islam
- Perlombaan terdiri atas 2 babak yaitu : penyisihan dan final
- Pemenang terdiri dari juara 1, juara 2 dan juara 3,

#### **Petunjuk Teknis:**

##### **1. Babak Penyisihan (Tes Tertulis)**

- Setiap kelompok menjawab kumpulan soal yang telah diberikan oleh panitia
- Hasil babak penyisihan akan langsung diumumkan setelah tes tulis dilaksanakan
- 5 kelompok peraih nilai tertinggi berhak maju ke babak final

##### **2. Babak Final**

- Lomba dilaksanakan dengan tertib
- Berdoa sebelum memulai lomba
- Tidak boleh berbuat kecurangan dan apabila ada tim yang berbuat kecurangan maka tim tersebut akan didiskualifikasi
- Setiap ketua kelompok mengambil lot yang sudah disediakan panitia untuk menentukan meja/tempat duduk
- Lomba akan dilaksanakan dengan dua tahap, tahap 1 untuk soal wajib dan tahap 2 untuk soal rebutan
- Setiap kelompok akan mendapatkan 6 butir soal dari soal wajib
- Waktu menjawab soal adalah 2 menit sejak soal selesai dibacakan
- Tim harus kompak dan diskusi ketika hendak menjawab soal (soal wajib maupun rebutan)
- Apabila tim tidak bisa menjawab maka soal akan dilempar ke tim setelahnya (soal wajib maupun rebutan)
- Setiap jawaban yang benar akan diberikan 100 poin (soal wajib maupun rebutan)
- Apabila tim salah dalam menjawab soal rebutan maka akan dikurangi 50 poin



Gambar 1 Suasana Lomba Cerdas Cermat yang berlangsung dengan antusias

### **Lomba Tilawah Al-Qur'an**

#### **Petunjuk Pelaksanaan**

- Peserta lomba tilawah terdiri dari kelas 2 sampai 6 SD
- Maksimal peserta dari masing-masing kelas adalah 4 siswa.
- Setiap peserta wajib berkumpul di tempat yang telah ditentukan sebelum lomba dimulai.
- Peserta bebas menggunakan nada / irama / lagu bacaan apapun.
- Peserta mengenakan pakaian muslim atau muslimah.

#### **Petunjuk Teknis**

- Peserta akan dipanggil berdasarkan nomor urut yang diberikan oleh panitia.
- Peserta disediakan 2 surat pilihan secara acak yaitu Surat Az-Zumar Ayat 71-75 atau Surat Al-Baqoroh Ayat 183-186.
- Peserta yang berhalangan tampil harus melapor 30 menit sebelum lomba dimulai.
- Peserta yang tidak dapat tampil pada gilirannya karena alasan yang dibenarkan, akan diberi kesempatan tampil pada waktu yang akan ditentukan oleh panitia.
- Peserta yang nomor urutnya terkena roling kebelakang karena telat tanpa keterangan, akan mendapat pengurangan poin sebesar 5 poin.
- Peserta memulai bacaan dengan Ta'awudz.
- Kriteria penilaian adalah berdasarkan Tajwid, Irama dan Kelancaran.

### **Lomba Adzan**

#### **Petunjuk Pelaksanaan**

- Peserta lomba adalah siswa laki-laki
- Maksimal waktu tampil masing-masing peserta 7 menit
- Kuota peserta adalah 4 orang setiap kelas dari kelas 2-6 SD

- Peserta akan mendapatkan nomor urut pada saat technical meeting
- Peserta akan dipanggil secara acak
- Peserta yang tidak hadir saat dipanggil maka akan dilewat, dan apabila dipanggil kedua kalinya lalu tidak hadir juga maka dinyatakan gugur.
- Peserta lomba dilarang meninggalkan tempat lomba tanpa seizin panitia.

#### Petunjuk Teknis

- Peserta diperbolehkan memperkenalkan diri dan mengucapkan salam
- Nada yang digunakan bebas sesuai dengan keinginan peserta
- Apabila salah maka tidak ada pengulangan.
- Kriteria penilaian berupa Tajwid, Nada dan Kelancaran

#### Diskusi

Peran Pendidikan Islam dan Bahasa Arab sangatlah urgen untuk diajarkan kepada generasi muda umat muslim, karena juga mempengaruhi kemampuan adaptasinya dalam menghadapi masyarakat umum dan arus globalisasi yang tidak sepadan dengan nilai moral Islam. Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi (Juwita, 2020). Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkayakinan kepada Allah—subhanahu wa ta'ala—. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata (Raudhatinur, 2019).

Tenaga pengajaran pendidikan Islam di SDIT Al-I'tisham, dusun Klepu, desa Planjan, sangatlah kurang hingga menyebabkan beberapa pelajar tidak mengenal beberapa ensiklopedia, wawasan, atau pengetahuan seputar Islam dan bahasa Arab. Bahkan beberapa pelajar yang memiliki kemampuan atau bakat dalam menguasainya menjadi terpendam karena terlalu fokus mempelajari pendidikan umum. Demikian peran wali murid yang kurang peka akan perkembangan ilmu Agama Islam pada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi dan pengabdian Kelompok 5 KUKERTA Al-Munawwir 2024 Surabaya, para murid sebagian besar kurang begitu menguasai pendidikan Islam dan bahasa Arab. Namun minat belajar mereka lambat laun terus berkembang selama beberapa anggota mengajari mereka pendidikan tersebut. Hingga hari dimana Festival Anak Soleh atau FAS diadakan terbukti beberapa anak memiliki bakat dalam menguasainya dan menjadikan motivasi semangat mereka untuk lebih mendalami Islam dan Bahasa Arab dikemudian hari.

FAS tidak hanya sekedar acara yang bertujuan untuk mendidik, tetapi juga merupakan bagian dari permainan dalam kebaikan untuk mereka. Karakteristik pertama anak sekolah dasar adalah senang bermain (Astini & Rini Purwati, 2020). Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai (Mutia, 2021).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan metode dan pembahasan hasil pengabdian dalam penyelenggaraan lomba Festival Anak Soleh (FAS) di SDIT Al-I'tisham dusun Klepu desa Planjan, penulis berkesimpulan bahwa para murid masih memiliki minat dan kemampuan dalam mempelajari serta menguasai pendidikan Islam, sejak dini, demikian juga bahasa Arab, walau sedikitnya tenaga pengajaran di bidang tersebut, baik dalam maupun luar sekolah dasar. Sehingga selain memberi motivasi kepada anak-anak yang belum mampu mengikuti lomba, juga memotivasi para guru dan masyarakat untuk senantiasa peka dalam mendidik generasi muda dalam mempelajari pendidikan Islam dan bahasa Arab.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini tidak sedikit hambatan yang merintang. Hanya berkat rahmat dari Allah—subhanahu wa ta'ala—, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya jurnal ini selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penulis hingga terselesainya jurnal ini terutama kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan yang rela meluangkan waktu beliau untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk melaksanakan program Pengabdian yang bermanfaat di Kalurahan Planjan Kapanewonan Saptosari.
2. Kepala Kalurahan Planjan beserta segenap Perangkat Desa Planjan yang sudah berkenan mengizinkan penulis dan tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Kalurahan Planjan, khususnya kepada Kepala Dukuh Klepu yang telah memberikan tempat tinggal selama masa KUKERTA.
3. Kepala Sekolah SDIT AL-I'tisham dan segenap staf pengajar yang sudah berkenan mengizinkan penulis dan tim untuk menjalankan program Divisi Pendidikan di sekolah tersebut.

4. Seluruh Masyarakat Dukuh Klepu Desa Planjan yang sudah berkenan menerima dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan KUKERTA, khususnya kepada siswa-siswi SDIT Al-I'tisham yang tercinta dan dirindukan.
5. Tim penulis, yang telah membantu dan sudah menjalin kerjasama dan kekompakan dalam menjalankan pengabdian masyarakat.

## Daftar Referensi

- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, & Febri Elsa Manora Simamora. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219.
- Astini, N. W., & Rini purwati, ni kadek. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3742749>
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235–244.
- Juwita, T. (2020). Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 110–117.
- Mutia, M. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. *Fitrah: International Islamic Education Journal*.
- Nugroho, W. K. (2021, Desember). *PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM* [Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta]. <https://fis.uui.ac.id/blog/2021/12/27/pendidikan-anak-dalam-perspektif-islam/>.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968>
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH REDUCE, RE-USE, RECYCLE (TPS3R) DI DESA PURWOJATI, KECAMATAN NGORO, KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafiriasi.v2i2.584>

Swasono, Muh. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>